

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI  
PEMODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada  
Tahun 2017-2020)**

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Linda Budi Anggraini**

**NIM. 31401900226**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2023**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI  
PEMODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada  
Tahun 2017-2020)**

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:  
Linda Budi Anggraini**

**NIM. 31401900226**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Usulan penelitian untuk skripsi**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI  
PEMODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada  
Tahun 2017-2020)**

**Disusun oleh :**

**Linda Budi Anggraini**

**Nim. 31401900226**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian untuk skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

Semarang, 14 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA  
NIK. 211498009

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI  
PEMODERASI**

(Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun  
2017-2020)

Disusun Oleh:

**Linda Budi Anggraini**


Nim. 31401900226


Telah dipertahankan di depan penguji pada 2 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing

Penguji 1

  
Dr. H. M. Ja'far Shodik, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA  
NIK. 211498009

  
Judi Budiman, SE, M.Sc., Akt  
NIK. 211403015

Penguji 2

  
Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si, Ak., C.A  
NIK. 211492004

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Provita Wijavanti, S.E. M.si, AK, CA

NIK. 211415029

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Budi Anggraini

NIM : 31401900226

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemoderasi” merupakan karya peneliti sendiri tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Linda Budi Anggraini  
31401900226

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

**-B.J Habibie-**

“Orang yang niat belajar dimanapun dia akan mendapatkan pelajaran”

“Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

**-Ridwan Kamil-**

### Persembahan :

Alhamdulillahillobbil'amin..

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas kehendakmu saya bisa menjadi hamba yang bertakwa, yang berilmu, berfikir dan beriman. semoga keberhasilan ini menjadikan awal kesuksesan saya dan cita-cita saya bisa tercapai. Persembahan pertama ingin berterimakasih kepada ibuku tercinta, alm.ayah, kakak dan teman atau sahabat sahabatku tercinta, tidak hentinya memberikan saya semangat, dukungan, doa dan memberikan motivasi ataupun nasehat.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi (GCG) terhadap kinerja keuangan dalam nilai perusahaan, dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode populasi, untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017- 2020, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017- 2020. Data penelitian berupa laporan keuangan yang jelas dan dipublikasikan oleh BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

**Kata kunci : Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi (GCG), kinerja keuangan, nilai perusahaan,**



## **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of disclosure of independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership and board size (GCG) on financial performance in company value, with the sample used in this study based on the population method, for listed companies. on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020, the sample used in this study is the financial statements of manufacturing companies for the 2017-2020 period. Research data is in the form of clear financial reports published by the IDX. The sampling method in this study used purposive sampling method with descriptive analysis techniques and multiple linear regression analysis.*

**Keywords:** *Independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, board of directors size (GCG), financial performance, firm value,*





## INTISARI

Pentingnya kinerja keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai untuk menghasilkan laba sebagai tujuan utama perusahaan, Kondisi keuangan dalam perusahaan suatu keharusan yang harus tetap dijaga agar saham tetap eksis untuk diminati oleh investor. Perusahaan dikatakan sukses apabila keberhasilan suatu perusahaan juga dilihat dari kontribusi keuntungan suatu perusahaan ke lingkungan sosial dan komitmen perusahaan dalam melaporkan setiap kegiatan yang berdampak pada aspek sosial, salah satu komponen utama dalam strategi kelangsungan perusahaan yaitu misi sosial CSR (Shodiq 2017). Secara teoritis pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dengan mengurangi resiko yang kemungkinan dapat terjadi dalam perusahaan, nilai perusahaan merupakan keberhasilan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor, nilai perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya nilai unuk memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Berdasarkan kajian pstaka maka yang akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
- 2) Komite Audit berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan.
- 3.)Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.
- 4)Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 5)Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh positif Terhadap NilaiPerusahaan.
- 6)Dewan Komisaris Independen yang dimoderasi oleh kinerja

keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan. 7) Komite Audit yang dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. 8) Kepemilikan Manajerial yang dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 9) Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan. 10) Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang bersumber dari [www.idx.com](http://www.idx.com) dan laporan tahunan perusahaan manufaktur pada sub sektor industri konsumsi pada periode 2017-2020, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan metode *puspositive sampling* dengan kriteria tertentu. Populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun, sehingga sampel yang di dapatkan berjumlah 52 perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis yang di bantu oleh program SPSS menunjukkan bahwa : 1) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 5) ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 6) kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. 7) kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. 8) kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh

kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. 9) kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. 10) kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governanc* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi”. Selama melaksanakan dan penyusunan penelitian pra skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak lepas dari bantuan dan bimbingan yang telah diterima oleh penulis, maka pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT pencipta alam dan seisinya.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, S.E., S.Si, M,Si, Ak, CA, CSRA, ACPA Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan arahan dalam penulisan ini.
5. Kepada Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman yang sangat bermanfaat dalam penulisan.
6. Kepada (Alm) Ayahk, Ibu dan keluargaku yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan secara moriil dan materiil terutama dalam hal finansial untuk sampai pada tahap penyelesaian penulisan.

7. Kepada teman dan sahabat- sahabatkuThogetherness dan sahabat yang lain yang telah memberikan semangat dalam perjuangan penulisan ini.
8. Kepada seluruh teman seperjuangan kelas Seroja yang saling memberikan semangat meski sudah lelah dalam bekerja namun tetap memiliki semangat.
9. Dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah mendoakan memberi semangat memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulisan menyadari bahwa dalam penulisan pra skripsi ini masih banyak kurangnya yang jauh dari kata sempurna, Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung, semoga dalam penulisan ini sangat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juli 2021

Penyusun



Linda Budi Anggraini

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 <i>Signaling Theory</i> .....	10
2.2. Variabel Penelitian.....	10
2.2.1. <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
2.2.1.1. Dewan Komisaris Independen .....	14
2.2.1.2. Komite Audit.....	15
2.2.1.3. Kepemilikan Manajerial .....	15
2.2.1.4. Kepemilikan Institsional .....	17

2.2.1.5. Ukuran Dewan Direksi .....	18
2.2.2. Kinerja Keuangan .....	18
2.2.3. Nilai Perusahaan .....	19
2.3. Penelitian Terdahulu .....	20
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	34
2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan....	34
2.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	38
2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan .....	35
2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.....	36
2.4.5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan .....	37
2.4.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan .....	34
2.4.7. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan .....	38
2.4.8. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan .....	40
2.4.9. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan .....	40
2.4.10. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan.....	41
2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
3.1. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	43
3.1.1. Variabel Independen.....	43
3.1.2. Variabel Moderating.....	45
3.1.3. Variabel Dependen .....	46
3.2. Populasi Dan Sampel .....	46
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	47
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5. Teknik Analisis Data .....	48
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	48
3.6. Uji Asumsi Klasik .....	49

3.6.1. Uji Normalitas.....	49
3.6.2. Uji Multikolinearitas .....	49
3.6.3. Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.6.4. Uji Autokorelasi.....	50
3.7. Analisis Regresi .....	51
3.8. Analisis Uji Hipotesis .....	52
3.8.1. Uji Simultan (Uji F) .....	52
3.8.2. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
3.8.3. Uji Statistik (Uji t).....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
4.3. Analisis Data .....	56
4.3.1. Statistik Deskriptif .....	56
4.4. Hasil Uji Asumsi .....	59
4.4.1. Uji Normalitas.....	60
4.4.2. Uji Multikolinearitas .....	62
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.4.4. Uji Heteroskedastisitas .....	64
4.4.5. Uji Autokorelasi.....	64
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
4.5.1. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	66
4.6. Uji Hipotesis.....	69
4.6.1. Uji Simultas (Uji F) .....	69
4.6.2. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	70
4.6.3. Uji Statistik (Uji t) .....	71
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
4.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan .....	75



4.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	76
4.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan .....	78
4.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.....	79
4.4.5 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan.....	79
4.4.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan .....	80
4.4.7 Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan.....	81
4.4.8. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan .....	83
4.4.9 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh Kinerja Keuangan .....	84
4.4.10 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran .....	88
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	88
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1. Kriteria Sampel Penelitian .....	55
Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	60
Tabel 4.4. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) .....	61
Tabel 4.5. Hasil Uji F Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
Tabel 4.6. Hasil Uji F MRA.....	64
Tabel 4.7. Hasil Uji Adjusted R <sup>2</sup> Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.8. Hasil Uji Adjusted R <sup>2</sup> MRA.....	67
Tabel 4.9. Hasil Uji T Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.10. Hasil Uji T MRA.....	70
Tabel 4.11. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	70
Tabel 4.12. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi Data .....	71
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
Tabel 4.14. Hasil Uji Durbin Watson .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Hasil Uji Scatterplot .....63



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pentingnya kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan lebih mudah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan setiap periode tertentu baik dari penghimpunan maupun penyaluran dana. Kondisi keuangan dalam perusahaan suatu keharusan yang harus tetap dijaga agar saham tetap eksis untuk diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari suatu perusahaan itu sendiri dan dijadikan salah satu untuk pengambilan suatu keputusan yang handal dan bermanfaat. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan, rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Biasanya rasio yang sering digunakan adalah ROA, ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas secara menyeluruh dalam perusahaan, karena ROA dapat menunjukkan efisiensi aset yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dijadikan salah satu kewenangan semua pihak dalam perusahaan yang dapat mengatur fungsi pengawasan untuk mengoptimalkan dan mengurangi dari penipuan atau memanipulasi yang dilakukan oleh pihak lain. Secara teoritis pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dengan mengurangi

resiko yang kemungkinan dapat terjadi dalam perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor, jika kenaikan suatu harga saham melonjak tinggi maka dapat mengakibatkan harga saham pada perusahaan mengalami kenaikan dan peningkatan. Jadi nilai perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya nilai untuk memaksimalkan suatu nilai perusahaan maka sama halnya dengan memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan rasio *Tobins'Q* yang pernah dipakai Klapper dan Love (2002), Kekayaan suatu pemegang saham dan perusahaan yang dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari sebuah keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen *Asset*. Tidak hanya perusahaan swasta yang menerapkan *Good Corporate Governance*, perusahaan milik negara juga perlu menerapkan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih sangat rendah, Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Credit Lyonnais Sekuritas Asia (CLSA) dalam bukunya (Zarkasyi 2008) menunjukkan bahwa posisi Indonesia berada paling bawah, survei yang dilakukan oleh McKinsey & Co dalam Tjager. Et.al (2003) dengan hasil yang menunjukkan bahwa di mata investor, Indonesia termasuk negara di Asia dalam kualitas penerapan GCG terburuk, sehingga beranggapan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Indeks sektor manufaktur belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Indeks yang berisi emiten-emiten pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau

setengah jadi telah dikoreksi 9,33% secara *year to date*. Indeks sektor manufaktur terdiri dari tiga sektor utama yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan sektor barang konsumsi, kinerja industri manufaktur Indonesia merosot dari tahun ke tahun padahal sektor ini yang memberikan kontribusi bagi negara. Perusahaan dikatakan sukses apabila keberhasilan suatu perusahaan juga dilihat dari kontribusi keuangan suatu perusahaan ke lingkungan sosial dan komitmen perusahaan dalam melaporkan setiap kegiatan yang berdampak pada aspek sosial, salah satu komponen utama dalam strategi kelangsungan perusahaan yaitu misi sosial CSR (Shodiq 2017). Beberapa saham dalam indeks ini yang menunjukkan kurang prima antara lain Pt. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) telah melemah 8,31% sejak awal tahun, saham Pt. Astra Internasional Tbk (ASII) terkoreksi 15,81% secara *year to date*. Selain itu ada beberapa saham lainnya juga yang mengalami hal yang sama saham Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) 23,37%, tidak ketinggalan juga untuk emiten rokok terbesar Pt. Gudang Garam Tbk (GGRM) dan Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yang merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun. Analisis NH Korindo Meilky Darmawan mengungkapkan bahwa menurunnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan barang produksi di dalam negeri yang menurun, serta penjualan ekspor pada semester I 2019 juga fluktuatif, ketika memasuki semester II 2019 kinerja ekspor turun tajam pada bulan Oktober 2019 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor bulan Oktober 2019 mengalami kenaikan 5,92% secara *month on month* (MOM) menjadi US \$ 14,93 Milyar. Akan tetapi capaian ini

menurun 6,13% bila dibandingkan dengan realisasi ekspor pada oktober 2018 yang mencapai US\$ 15,8 Milyar. (KONTAN.CO.ID 22 DESEMBER 2019).

Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh GCG yang diukur menggunakan proporsi Dewan Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite audit terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian dari Nofitasari (2015) yang menunjukkan bahwa hasil GCG yang diukur menggunakan proporsi Dewan Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Ningtyas (2015) menemukan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang menggunakan proporsi kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Sofiamira dan Asandimitra (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, Fitriany, dan Fatimah 2015)

Haryono et al. (2015) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh kepemilikan institusional, yang tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofiamira dan Asandimitra (2017) yang menunjukkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata variabel kerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya Ferial (2016) yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Purno (2013) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ferial (2016), Hutomo (2015) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian dari Rimardhani (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang menggunakan proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi menunjukkan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryono et al. (2015) dengan proporsi kepemilikan institusional yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan penelitian yang menggunakan proporsi ukuran dewan direksi yang dilakukan oleh Noviawan dan Septiani menunjukkan hasil bahwa penelitian yang dilakukannya ada pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Zulkifli (2017) dengan proporsi yang sama dengan menggunakan ukuran dewan direksi bahwa hasil dari penelitiannya tidak sejalan dengan Noviawan dan Septiani (2013) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan uji F berpengaruh tidak signifikan terhadap ukuran dewan direksi.



Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh *good corporate governance* dan Penelitian ini mengacu dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017) dengan perbedaan yang peneliti lakukan dari peneliti sebelumnya yaitu, (1) Tahun pengamatan penelitian, data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah pada tahun 2012-2015, sedangkan peneliti ini menggunakan tahun pengamatan 2017-2020. (2) sampel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI, dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi dan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur pada sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan adanya tata kelola dalam perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan nilai kinerja keuangan dalam perusahaan yang mempengaruhi kegiatan operasional dan memotivasi manajer dalam mengambil keputusan. kinerja keuangan sebagai variabel penengah, menggunakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktiva dalam memperoleh laba. Sehingga nilai suatu rasio semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus nilai kinerja perusahaan dan dapat digunakan perusahaan untuk melihat efektivitas aktivadengan rasio yang dapat memperkirakan kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan salah satu rasio yaitu dengan *Return On Assets*(ROA). Nilai perusahaan diduga dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, kepemilikan

Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi) (Ningtyas 2015; Ferial 2016; Haryono et al. 2015; Hutomo 2015; Sofiamira dan Asandimitra 2017).

Berdasarkan model hubungan antar variabel dalam penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisa mengenai:

1. Menganalisa pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisa pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.
3. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.

4. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.
5. Menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.
6. Menganalisa pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Akademik**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasiperusahaan dan pihak eksternal dalam memahami dan memudahkan dalam menyampaikan informasi laporan keuangan dan arti penting keterbukaan informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan, serta diharapkan dapat memunculkan inovasi produk baru sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

##### **3. Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menilai, memahami, dan menerima metode yang digunakan perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan melihat transparansi pelaporan perusahaan serta kinerja yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Menurut (Santoso 2015) *Agency theory* yang diartikan sebagai suatu kontrak antara *principal* (pemilik perusahaan dan pemegang saham mayoritas utamanya) dengan agen (dalam hal ini adalah manajer perusahaan) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. *Principal*, sebagai pemilik perusahaan, berkewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham padanya, untuk kemakmuran dan keuntungan pemegang saham, melalui peningkatan nilai perusahaan. Hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan sebagaimana sering juga disebut dengan istilah *agencyrelationship*. Hubungan semacam ini timbul pada saat *principal* menggaji seseorang (agen) dalam kaitannya mewakili kepentingan *principal*.

Dalam perspektif *Agency theory*, agen mempunyai kewenangan dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Masalah yang muncul akibat adanya konflik kepentingan antara agen dan *principal* yang ingin memperoleh *return* yang maksimal. Pemilik perusahaan dan manajer mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda, namun hal yang terjadi manajer lebih mengedepankan kepentingan sendiri yang disebut dengan tindakan *moral hazard*. Tindakan yang sangat mungkin terjadi karena adanya asimetri informasi. Dimana manajer ada kesempatan untuk memberikan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi

pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya., Karena manajer lebih paham mengenai prospek perusahaan. Sedangkan Pemilik perusahaan seharusnya memperoleh informasi untuk mengukur kinerja manajemen namun belum disajikan seluruhnya.

### **2.1.2 Signaling Theory**

Sinyal merupakan tindakan perusahaan yang memberikan petunjuk atau aba- aba kepada para stakeholder mengenai bagaimana mereka dapat memandang prospek perusahaan Brigham, E.F. (2006) teori ini mengemukakan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Jika sebuah perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham dan memilih untuk bagaimana mendapatkan modal baru dengan cara lain. Jika perusahaan mengalami prospek yang tidak menguntungkan maka mengundang investor- investor untuk melakukan berbagai perkiraan kerugian yang akan dialami. Oleh sebab itu dengan adanya sinyal dianggap dapat menawarkan prospek yang dilakukan oleh manajemen tidak selalu dalam keadaan baik dan menguntungkan.

## **2.2. Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*”(Monks, 2003)*Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance* ) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama

meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Menurut FCGI (2001) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Tujuan *Good Corporate Governance* pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Arifin 2009). Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan (*stakeholders*).

Penerapan *Corporate Governance* diakui memberikan manfaat bagi negara, *stakeholders*, maupun bagi perusahaan yang menerapkannya, efek positif dari penerapan *Good Corporate Governance* pada *stakeholders* yang berbeda sekaligus adalah menguatkan perekonomian, dan juga *good corporate governance* merupakan sebuah alat untuk pengembangan lingkungan sosial dan ekonomi. Bagi negara dimana mayoritas perusahaannya telah menerapkan *good corporate governance*, maka pasar modal di Negara tersebut akan cenderung lebih diminati oleh investor.

Terdapat 5 prinsip *Good Corporate Governance* menurut Forum *Corporate Governanve* di Indonesia :

### 1. *Transparency*

Kemudahan pihak luar untuk menganalisis tindakan perusahaan baik dalam aspek fundamental ekonomi maupun pada aspek non keuangan, transparansi ini mengukur seberapa baik manajemen menyediakan info secara terbuka, akurat, tepat waktu tidak hanya data yang sudah diaudit saja tetapi laporan umum yang *press releases*.

### 2. *Accountability*

Individu atau kelompok dalam sebuah perusahaan yang membuat keputusan harus bersikap akuntabilitas baik untuk keputusan maupun tindakannya. Para investor harus memperhatikan dan menilai tindakan komisaris dan komisi-komisi yang dibentuk dalam perusahaan.

### 3. *Responsibility*

Bertanggung jawab atas perilaku, melakukan tindakan korektif, dan menindak adanya *mismanagement*, manajemen bertanggung jawab terhadap *stakeholders* perusahaan agar perusahaan tetap berada pada arah yang benar.

### 4. *Fairness*

Sistem yang dibangun harus seimbang untuk semua pihak didalam perusahaan untuk sekarang maupun yang akan datang, semua kelompok harus diakomodasikan dan dihormati, misal bunga untuk para pemegang saham minoritas harus diberikan berdasarkan atas konsiderasi yang sama dengan pemegang saham mayoritas.

### 5. *Independency*

Kondisi ini diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh seorang *CEO* atau para pemegang saham mayoritas, mekanisme ini menurut adanya rentang kekuasaan antara komposisi komisaris, komite dalam komisaris, dan pihak luar seperti auditor. Dan keputusan yang dibuat dan diproses yang terjadi harus objektif tidak dipengaruhi oleh kekuatan pihak manapun.

*Good Corporate Governane* merupakan langkah penting yang dapat membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan dapat mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan berjangka panjang. Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* antara lain :

1. Menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semu pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
2. Memastikan bahwa sasaran yang ditetapkan telah dicapai.
3. Memastikan bahwa aktiva dalam perusahaan telah dijaga dengan baik.
4. Memastikan perusahaan menjalankan praktik- praktik usaha dengan baik.
5. Memastikan kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan bersifat transparan.

Manfaat *good corporate governance*, (Suprayitno 2007) yang dapat dirasakan langsung oleh perusahaan yaitu dengan mewujudkan prinsip- prinsip *good corporate governance* adalah meningkatnya produktivitas dan efisiensi usaha. Manfaat lainnya adalah meningkatnya kemampuan operasional perusahaan dan pertanggung jawaban kepada publik. Selain itu juga dapat memperkecil atau



mengurangi kegiatan yang tidak diinginkan antara lain praktik korupsi, nepotisme dan kolusi serta konflik kepentingan.

#### **2.2.1.1. Dewan Komisaris Independen**

Menurut Undang- undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 menjelaskan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

“Dewan Komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) mendefinisikan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

“Dewan Komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, Namun demikian dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional”.

Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab dalam penerapan GCG, berfungsi sebagai penyeimbang dan jembatan dalam pengambilan suatu keputusan serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada dewan direksi antara pemegang saham dengan manajer. Proporsi dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

### 2.2.1.2. Komite Audit

Menurut Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Bagi pengelola perusahaan komite audit sangat penting karena tidak hanya sebagai sistem pengendalian perusahaan, namun dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam penanganan masalah pengendalian.

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas (Sriayu dan Mimba 2013). Komite audit akan secara efektif mengawasi manajemen dan hasilnya akan meningkatkan kinerja dan pengungkapan perusahaan, bila pimpinan komite audit bersifat independen dari manajemen. Independensi dari komite audit akan mempengaruhi objektivitas dan independensi dari auditor eksternal (Ali dan Atan, 2013)

Menurut Iswandika (2014) komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Komite Audit = jumlah Anggota Komite Audit
--

Semakin tinggi jumlah rapat komite audit yang diselenggarakan selama satu periode maka semakin baik komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya

(Onasis,2016). Rapat komite audit minimal harus dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam satu periode. Rumus komite audit adalah :

$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit Selama Satu Periode}$
--

### 2.2.1.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan menimbulkan daya tarik bahwa nilai suatu perusahaan meningkat sebagai akibat dari keefektifan memonitoring aktivitas perusahaan yang akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang saham dan kepentingan sendiri.

Kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, direksi dan komisaris, manajemen yang memiliki saham tentunya akan lebih mengetahui kondisi yang ada diperusahaannya, sehingga manajemen yang memiliki saham akan bekerja dengan baik agar manajemen memiliki keuntungan dari jabatannya sebagai jajaran manajer serta posisi sebagai pemilik perusahaan (Brealey, Myers 2007).

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 2.2.1.4. Kepemilikan Institusional

Sutedi,A (2012), Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusi di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin besar kekuatan dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi dan memberikan dorongan yang sangat besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan stakeholder. Kepemilikan Institusional berperan penting dalam meminimalkan terjadinya konflik keagenan, apabila perusahaan membedakan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan mudah terjadi konflik. Hal ini terjadi karena manajemen yang bertindak sebagai agen cenderung ingin memperoleh keuntungan yang besar sehingga dapat memicu munculnya konflik pemegang saham.

Bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga- lembaga institusi, seperti perusahaan investasi, asuransi dan kepemilikan institusi lainnya, posisi institusi mengawasi manajemen yang lebih efektif dan optimal pada perusahaan, Monitoring tersebut berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham, kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas didorong oleh investasi yang cukup besar dalam pasar modal Fransiska (2014).

Aprianingsih (2016), Bahwa kepemilikan Institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh orang diluar perusahaan terhadap total saham

perusahaan. kepemilikan institusional pada umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, kepemilikan institusional pada perusahaan lebih dari 5% mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. yang dirumuskan dengan :

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### 2.2.1.5. Ukuran Dewan Direksi

Dalam suatu perusahaan dewan direksi akan menentukan suatu kebijakan atau strategi yang akan diambil dalam jangka pendek atau panjang. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Pfefer, 1973 ) dalam Faisal 2005). Untuk mengetahui nilai ukur dewan direksi dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

#### 2.2.2. Kinerja Keuangan

Menurut beberapa ahli yang menjelaskan pengertian kinerja keuangan diantaranya, menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas. Menurut (Sutrisno 2009), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Fahmi 2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan

untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan ialah ROA, dan menurut Syamsuddin (2009) *Return On Assets* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai *assets* yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA yang telah diketahui, digunakan perusahaan untuk menilai efisiensi aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA \text{ BERSIH SETELAH PAJAK}}{TOTAL \text{ AKTIVA}}$$

### 2.2.3. Nilai Perusahaan

Tujuan utama didirikan perusahaan ialah untuk memakmurkan pemilik perusahaan (pemegang saham). Memakmurkan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para calon investor untuk membeli saham perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan dengan nilai pasar (Reny dan Priantinah, 2012). Pengukuran Nilai Perusahaan salah satunya adalah *Tobins'Q*. Rasio nilai pasar salah satunya adalah *Price book value* merupakan perbandingan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan

semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat berdasarkan penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset yang dimiliki maupun pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan juga dapat dicerminkan dari pengelolaan perusahaan, karena baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*PBV* dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$$

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan dalam nilai perusahaan yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Teori, Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Salsabila safarina dan Muhamad Saifi.(2017). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan BUMN di BEI 2012-2015	<b>Variabel :</b> a. Good Corporate Governance b. Dewan Komisaris c. Komite audit d. Kinerja keuangan dan nilai perusahaan  <b>Populasi dan Sampel :</b> a. Penelitian ini Menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Dewankomsaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap ROA. 2. Dewan komisaris dan Komite audit berpengaruh terhadap Tobins'Q 3. 4variabel

		<p>idx.co.id dengan 10 sampel perusahaan di BEI</p> <p><b>Analisis :</b>  a. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode regresi linier berganda dan uji hipotesis determinan.</p>	<p>berpengaruh terhadap ROA dan Tobins'Q</p> <p>4. Komite Audit berpengaruh paling dominan terhadap ROA</p> <p>5. Dewan komisaris berpengaruh paling dominan terhadap Tobins'Q</p>
2.	<p>Nunung Nofitasari, Kertahadi, Fransisca Yaningwati (2015). Pengaruh <i>Good Corporate Governancedan</i> Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN</p>	<p><b>Variabel :</b>  a. <i>Good Corporate Governance</i>  b. Kinerja Perusahaan  c. Nilai Perusahaan</p> <p><b>Populasi dan Sampel :</b>  a. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dengan menggunakan purposive sampling seluruh perusahaan BUMN yang ada di BEI 2010- 2013</p> <p><b>Analisis :</b>  a. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi dan regresi berganda</p>	<p>1) <i>Good Corporate Governancedan</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>2) Kinerja perusahaan berpengaruh <i>corporate Governance</i> dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
3.	<p>Fery Ferial, Suhadak, Siti Ragil Handayani (2016). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan pada BUMN 2012- 2014</p>	<p><b>Variabel :</b>  a. <i>Good Corporate Governance</i>  b. Kinerja Keuangan  c. Nilai Perusahaan</p> <p><b>Populasi dan Sampel :</b>  a. Dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> dan Seluruh perusahaan BUMN <i>go public</i> di BEI 2012- 2014</p>	<p>1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh kinerja, nilai koefisiensi, <i>Good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan negatif, hubungan <i>Good Corporate governance</i> dan</p>



		<p><b>Analisis :</b></p> <p>a. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.</p>	<p>kinerja berlawanan</p> <p>2. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien jalur antara <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai positif, berarti <i>Good Corporate Governancedan</i> Kinerjaberbanding lurus.</p> <p>3. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien jalur antar variabelkinerja keuangan terhadap nilai negatif berarti hubungan kinerja keuangan dan nilai berlawanan.</p>
4.	<p>Vino Pancoro Hutomo. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangn Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011- 2012</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>a. Kinerja Keuangan b. Leverage</p> <p><b>Populasi dan Sampel :</b></p> <p>a. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI, ICMD serta anual report dalam periode</p>	<p>1. Dewan direksi tidak mempunya pengaruh terhadap <i>cash flow return on assets</i> atau karena <math>t.sig &gt; 0,609</math> lebih besar <math>0,05 (\alpha)</math>, maka direksi tidak berpengaruh terhadap <i>cash flow return on ssets</i></p>

		pengamatan 2011- 2012	<p>2. Komite independen tidak mempunyai pengaruh terhadap cash flow return on assets karena t.sig 0,123 lebih besar dari 0,05 (<math>\alpha</math>) maka variabel komite independen tidak berpengaruh terhadap <i>cash flow return on assets</i>.</p> <p>3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>cash flow return on assets</i> karena t.sig 0,698 lebih besar dari 0,05 (<math>\alpha</math>) maka variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>cash flow return on assets</i></p> <p>4. <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh cash flow return on assets atau karena t.sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 (<math>\alpha</math>) maka variabel leverage mempunyai pengaruh (-) signifikan terhadap <i>cash flow return on assets</i></p>
5.	Kilat Liliani Ningtyas, Suhadak, Nila Firdaus Nuzula, (2014). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	<b>Variabel :</b> <b><i>Good Corporate Governanve :</i></b> a. Closing Price b. Kepemilikan	1. Nilai perusahaan dengan indikator <i>closing price</i> dipengaruhi secara signifikan oleh

	<p>terhadap nilai perusahaan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2010- 2013.</p>	<p>institusional</p> <p>c. Ukuran dewan direksi</p> <p>d. Proporsi komisaris independen</p> <p>e. Komite audit</p> <p>f. Nilai Perusahaan</p> <p><b>Populasi dan sampel :</b></p> <p>a. Analisi yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2010-2013 yang berjumlah 46 perusahaan.</p>	<p>kepemilikan institusional.</p> <p>2. Nilai perusahaan dengan indikator <i>closing price</i> dipengaruhi secara signifikan oleh dewan direksi.</p> <p>3. Nilai perusahaan dengan indikator <i>closing price</i> dipengaruhi secara signifikan oleh proporsi komisaris independen.</p> <p>4. Nilai perusahaan dengan indikator <i>closing price</i> dipengaruhi secara signifikan oleh komite tidak audit.</p> <p>5. Nilai perusahaan dengan indikator Tobins'Q tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional.</p> <p>6. Nilai perusahaan dengan indikator Tobins'Q tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan direksi.</p> <p>7. Nilai perusahaan dengan indikator Tobins'Q dipengaruhi secara signifikan oleh proporsi komisaris independen.</p> <p>8. Nilai perusahaan dengan indikator</p>
--	---	--	--

			Tobins'Q dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan komite audit.
6.	Bambang Listyo Purno (2013). Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perbankan.	<p><b>Variabel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepemilikan institusional</li> <li>Kepemilikan manjerial</li> <li>Ukuran dewan direksi</li> <li>Komisaris</li> <li>Komisaris independen</li> <li>Komite audit</li> <li>Kinerja perusahaan perbankan</li> </ol> <p><b>Populasi dan sampel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan dokumenter (data sekunder) teknik yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan programkomputer SPSS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat pengaruh (+) dari mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja perbankan nasional nilai rata-rata dari ROA dengan diterapkannya mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> cukup baik.</li> <li>Terdapat pengaruh (-) dari kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan nasional.</li> <li>Tidak ada pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan.</li> <li>Tidak terdapat pengaruh dari ukuran dewan komisaris terhadap kinerja.</li> <li>Tidak terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap kinerja.</li> <li>Terdapat pengaruh (+) dari ukuran dewan terhadap</li> </ol>

			kinerja. 7. Tidak terdapat pengaruh dari komite audit terhadap kinerja perbankan nasional.
7.	Helfina rimardhani, R.Rustam Hidayat, Dwianrmanto (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Perusahaan BUMN Di BEI 2012- 2014)	<b>Variabel :</b> a. Kepemilikan institusional b. Dewan komisaris independen c. Dewan direksi d. Komite audit e. Profitabilitas <b>Populasi dan Sampel :</b> a. Menggunakan metode dokumentasi dengan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis deskriptif dan <i>purposive sampling</i> . b. Populasi yang dijadikan penelitian menggunakan perusahaan BUMN <i>go public</i> 2012- 2014.	1. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diukur dengan ROA. 2. Kepemilikan institusional secara parsial (+) signifikan dengan ROA 3. Dewan independen secara parsial berpengaruh (-) signifikan yang diukur dengan ROA 4. Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan ROA 5. Komite audit secara parsial tidak berpengaruh diukur dengan ROA.
8.	Noni Aisyah Sofiamira, Nadia Asandimitra (2017) Capital Expenditure,	<b>Variabel :</b> a. <i>Capital Expenditure</i> b. <i>Leverage</i> c. Kepemilikan Manajerial	1. <i>Capital expenditure</i> tidak lolos uji asumsi klasik

	<p>leverage, GCG, CSR pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>d. Kepemilikan Institusional, e. Csr f. Nilai Perusahaan</p> <p><b>Populasi dan Sampel :</b></p> <p>a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2011-2013, dan teknik yang digunakan dengan menggunakan regresi berganda dengan metode konklusif kasual.</p>	<p>sehingga dikeluarkan dari variabel penelitian.</p> <p>2. Leverage berpengaruh (-) signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh (+) signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>
9.	<p>Selly Anggraeni Haryono, Fitriany, Eliza Fatimah Analisis pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap Nilai perusahaan.</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <p>a. Nilai Perusahaan b. Struktur Modal c. <i>Multiple Large Shareholder Structure</i> (OWN 21) d. Kepemilikan Institusional</p> <p><b>Populasi dan sampel :</b></p> <p>a. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengungkapkan hasil menggunakan analisis regresi dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yng didapat dari <i>website idx</i>.</p>	<p>1. Non Linierstruktur modal terhadap nilai perusahaan Tobins'Q, tetapi belum menemukan pengaruh non linier struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan proporsi ROA.</p> <p>2. <i>Multiple Large Shareholder structure</i> berpengaruh (-) terhadap Nilai perusahaan dengan Tobins'Q.</p> <p>3. Sedangkan model 2 <i>Multiple</i> tidak</p>

			berpengaruh terhadap ROA. 4. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
10.	Ridho Alief Noviawan, Aditya Septiani (2013). Pengaruh Mekanisme GCG dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.	<p><b>Variabel :</b></p> <p>a. Dewan Komisaris b. Dewan Komisaris Independen c. Ukuran Dewan d. Komite Audit e. Kepemilikan istitusional f. Kepemilikan manajerial g. Kinerja keuangan</p> <p><b>Populasi dan sampel :</b></p> <p>a. Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang terdapat di idx dengan analisis statistik deskriptif, sampel yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011 dari 141 sampel hanya 47 yang memenuhi kriteria.</p>	<p>1. Dewan komisaris berpengaruh (+) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Dewan komisaris Independen berpengaruh (-) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>3. Ukuran dewan direksi berpengaruh (+) signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>4. Komiteaudit berpengaruh (-) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>5. Kepemilikan institusional berpengaruh (+) signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>6. Kepemilikan manajerial berpengaruh (+) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
11.	Dena Hesa Puteri Utami, Muhamad	<p><b>Variabel :</b></p> <p>a. Kepemilikan</p>	1. Secara simultan <i>good corporate</i>

	<p>Muslih (2018). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>institsional</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Komite audit</li> <li>c. Komisaris independen</li> <li>d. Kinerja keuangan</li> <li>e. Nilai perusahaan</li> </ol> <p><b>Populasi dan sampel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di BEI pada thn 2013-2016 dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Dan analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dan <i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i></li> </ol>	<p><i>governance</i> yang diproksikan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sebelum dimoderasi kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sesudah dimoderasi kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Komisaris independen sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Kepemilikan institusional sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai</li> </ol>
--	---	--	---



			<p>perusahaan.</p> <p>5. Komite audit sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
12.	<p>Nadya Ariana Dewi, Tieka Trikartika Gustyana (2020). Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepemilikan institsional</li> <li>Komite audit</li> <li>Komisaris independen</li> <li>Kinerja keuangan</li> <li>Nilai perusahaan</li> </ol> <p><b>Populasi dan sampel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan populasi yaitu perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2013-2017. Sampel pada penelitian ditentukan dengan cara <i>non rprobability sampling</i> dan <i>purposive sampling</i> digunakan sebagai teknik pengambilan sampel</li> </ol>	<p>1. Variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Setelah dimoderasi dengan Kinerja Keuangan. Secara simultan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah memoderasi GCG dan Nilai Perusahaan memperoleh pengaruh yang signifikan.</p>
13.	<p>Rosyidah Ulfa Nur Fadrijih Asyik (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p><b>Variabel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepemilikan manajerial</li> <li>Kinerja keuangan</li> <li>Nilai Perusahaan</li> </ol> <p><b>Populasi dan sampel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini diperoleh dengan</li> </ol>	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh (+) terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. <i>Return On Equity</i></p>

	Sebagai Variabel Moderasi	<p>menggunakan metode <i>31 purposive sampling</i> pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.</p> <p>b. Dengan metode yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p>(ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. <i>Good Corporate Governance</i> tidak mampu memoderasi <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> tidak mampu memoderasi <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap nilai perusahaan.</p>
14.	<p>Lina Latifah Rochiyati Murniningsih, (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)</p>	<p><b>Variabel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepemilikan manajerial</li> <li>Kinerja keuangan</li> <li>Nilai perusahaan</li> </ol> <p><b>Populasi dan sampel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh CR dan DAR.</li> <li>ROA memiliki pengaruh yang (+) dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>ROE memiliki pengaruh (+) dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam</li> </ol>

			<p>nilai perusahaan tidak ditentukan oleh ROE.</p> <p>4. GCG memoderasi hubungan antara CR dengan nilai perusahaan (+) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menjadikan mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan</p> <p>5. GCG memoderasi hubungan antara ROA dan DAR dengan nilai perusahaan (-). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menjadikan nilai perusahaan menurun.</p> <p>6. GCG tidak memoderasi hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan., karena kepemilikan manajerial masih cukup rendah sehingga belum dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.</p>
15.	Tutut Suhartanti	<b>Variabel :</b>	1. pengaruh

<p>Nur Fadjrih Asyik (2015), Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Moderating</i></p>	<p>a. Kepemilikan Manajerial  b. Kepemilikan Institusional  c. Jumlah Dewan Komisaris  d. Kinerja keuangan  e. Nilai perusahaan</p> <p><b>Populasi dan sampel :</b>  a. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode <i>purposive sampling</i>,</p>	<p><i>corporate governance</i> yang diproksi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan .</p> <p>2. kinerja keuangan pada pengaruh <i>corporate governance</i> yang diproksi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan .</p> <p>4. kinerja keuangan berdampak positif pada kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. kinerja keuangan berdampak negatif pada dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.</p>
--	---	---

## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib memiliki komisaris independen dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang- kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

(Dechow et al 1996) menyatakan bahwa independensi dari *corporate board* akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Adanya komsaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam pengawasan dan mengupayakan peningkatan kualitas dari laporan keuangan, pengawasan yang baik akan meminimalisir adanya tindak kecurangan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh(Ferial 2016), (Sarafina dan Saifi 2017), menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh(Nofitasari 2015). Pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang akan di usulkan sebagai berikut :

**H1: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

### 2.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam lampiran surat keputusan dewan direksi Pt. BursaEfeK Jakarta No. Kep-315/BEJ/06-2000 poin 2f, peraturan tentang pembentukan komite audit disebutkan bahwa “ komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan

komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengolahan perusahaan tercatat. Jika karakteristik komite audit dapat dicapai maka diharapkan transparansi pertanggungjawaban oleh manajemen dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pelaku pasar modal. penelitian yang dilakukan oleh (Sarafina dan Saifi 2017) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ferial 2016) dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Safitri dan Wahyuati 2015) berpendapat bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

**H2 : Komite Audit berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Manajer yang memiliki saham diperusahaan akan termotivasi dalam peningkatan nilai pasar perusahaan. Kepemilikan manajerial dijadikan sebagai alat untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemilik. Pada perusahaan kepemilikan manajerial dapat diasumsikan apabila nilai perusahaan meningkat yang dapat disebabkan oleh peningkatan kepemilikan manajerial. Hal ini dapat terjadi apabila saham perusahaan diberikan kepada manajemen, Sehingga manajemen dapat berperan dalam kepentingan perusahaan.

Pada suatu perusahaan untuk memotivasi kinerja manajer dimulai dengan menerapkan strategi atau kebijakan kepemilikan manajerial, kebijakan ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer yang terlibat dalam

kepemilikan saham. Dengan keterlibatan manajer dapat mengurangi adanya asimetri informasi dalam suatu perusahaan, hal ini sejalan dengan teori agensi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan efektivitas kinerja manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Noni Aisyah dan Nadia Asndimitra (2017) menyimpulkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain ( shien, et al., 2006). Dalam perusahaan kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengawasi manajer dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan utang dan deviden karena yang berpihak pada suatu kepentingan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham oleh investor institusional semakin besar pula dorongan untuk institusi keuangan dalam pengawasan manajemen, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Hasil yang dilakukan oleh Haryono et al. (2015) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofiamira(2017) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan, dewan direksi memiliki kuasa yang sangat besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada diperusahaan. Semakin banyak dewan direksi disuatu perusahaan akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian dapat menghasilkan profitabilitas yang baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan ikut meningkat. Priska W (2013) ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Yanti (2015) tidak menemukan adanya pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Dengan jumlah dewan direksi yang semakin sedikit dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H5 : Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh positif Terhadap NilaiPerusahaan.**

#### **2.4.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan**

Istilah *agency relationship* atau hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan untuk melakukan beberapa pekerjaan, dalam hal ini manajemen diharapkan untuk bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan baik. Sebagaimana pekerjaan yang dimaksud termasuk dalam pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan.



Perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik apabila telah menerapkan prinsip *good corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Dengan prinsip ini yang membuat para pemegang saham merasakan dampak positif karena kepercayaan yang timbul. Kepercayaan akan timbul karena adanya rasa optimis pemegang saham terhadap perusahaan yang telah tercapai tujuannya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) menjelaskan bahwa Dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan karena Komisaris Independen dalam menjaankan fungsinya dapat mengatasi permasalahan terkait pengawasan, kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh dieksi. (Sarafina dan Saifi 2017) koefisien Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. bahwa dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nofitasari 2015). Pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

**H6: Dewan Komisaris Independen yang dimoderasi oleh kinerja keuangan Berpengaruh signifikan Positif Terhadap Kinerja Keuangan.**

#### **2.4.7. Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan dan berperan untuk

melakukan pengawasan internal perusahaan atas pelaporan keuangan, manajemen resiko dan implementasi *Corporate governance* disebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi, komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen untuk menangani masalah pengendalian internal. Menurut Romano et al. (2012) dengan jumlah komite audit yang lebih sedikit, pengendalian internal akan menjadi lebih baik, meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan keputusan dewan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Muryati dan Suardhika (2014) komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini perusahaan perlu memperhatikan independensi dari komite audit dalam merekrut yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki. Penelitian oleh Ningtyas (2015) komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan proksi  $\text{tobins}'q$ , berikut penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslih (2018) yang menyatakan bahwa komite audit sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarafina dan Saifi, 2017) bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

**H7 : Komite Audit yang dimoderasi oleh kinerja keuangan Berpengaruh signifikan Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.4.8. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan**

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan adalah hubungan yang *monmonotonic*, yang muncul karena adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka berusaha melakukan penjejangan kepentingan dengan *outsider ownership* dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan meningkat. Dengan tindakan manajer yang seperti itu maka akan meningkatkan produktifitas guna memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutut dan Asyik (2015) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan maka dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Hipotesis yang akan diusulkan adalah :

**H8 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.4.9. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh Kinerja Keuangan**

Adanya pengawasan yang efektif dari kepemilikan institusional terhadap manajer dapat mendorong dan mendisiplinkan kinerja manajemen dalam perusahaan sehingga manajer akan lebih berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam hasil satu penelitian menyatakan bahwa jika investor institusional yang memiliki kemampuan dalam bidang bisnis dan

keuangan akan mendorong ke efektifitas pengawasan kinerja manajemen, yang dapat meningkatkan dan mengoptimalkan nilai dan kinerja perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) membuktikan bahwa indikator kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan Tutut dan Asyik (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gosal, et al (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

**H9 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan**

#### **2.4.10. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan**

Ukuran dewan direksi mencerminkan jumlah dewan direksi, dewan direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, salah satunya dengan pemeliharaan suatu struktur organisasi dan memastikan pendelegasian perusahaan berjalan dengan efektif.

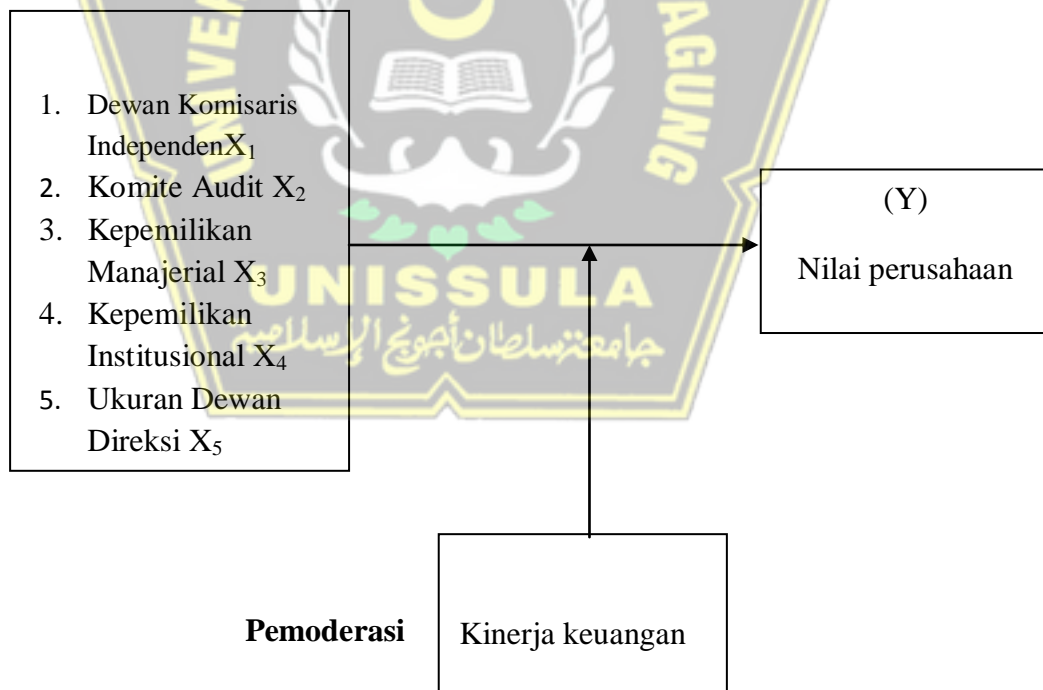
Efektifitas dari direksi dapat dilihat bagaimana menjalankan tanggung jawabnya atas pengurusan emitmen perusahaan, sama halnya dengan jumlah direksi, aktivitas, dan kompetensi direksi dapat berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukan dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aini , dan Andika (2022) menyimpulkan hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang telah dimoderasi oleh kinerja

keuangan, Dari hasil penjelasan di atas peneliti akan mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

**H10 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh kinerja keuangan.**

### 2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini menguji mengenai pengaruh variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris ) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) serta variabel pemoderasi (kinerja keuangan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi dan Pengukuran Variabel**

##### **3.1.1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/ dependen, (Sugiyono 2013) dalam penelitian ini variabel independen adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan instritusal, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi.

##### **a. Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat keada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan GCG, namun demikian dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan secara operasional. Dengan adanya pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham, setidaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan adalah 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen diukur dri presentase jumlah anggota komisaris dari luar perusahaan dari seluruh jumlah dewan komisaris(Ujiyanto, 2007)

$$\text{DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN} = \frac{\text{JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN}}{\text{JUMLAH SELURUH KOMISARIS}} \times 100\%$$

b. Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor itulah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas (Sriayu dan Mimba 2013).

Komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan jumlah anggota komite yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Shien, et al., 2006). Variabel ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi pemegang saham terhadap total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti dewan direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial dijadikan sebagai alat untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemilik.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

e. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi mencerminkan jumlah dewan direksi yang ada pada suatu perusahaan, peningkatan ukuran dewan direksi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena terdapat *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (pfefer, 1973) dalam faisal, 2005).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

### 3.1.2. Variabel *Moderating*

Menurut Sugiyono (2009) variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Sifat atau arah hubungan antar variabel independen dan dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel *moderating*, variabel *moderating* dinamakan pula dengan variabel *Contingency*. yang menjadi variabel *moderating* pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional yang dapat menghasilkan laba dalam perusahaan. Proksi yang akan digunakan dalam penghitungan kinerja keuangan dalam variabel ini yaitu menggunakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam pemanfaatan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga nilai suatu rasio ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus nilai kinerja perusahaan dan dapat digunakan perusahaan untuk melihat efektivitas aktiva



dalam kegiatan operasional perusahaan. variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABABERSIHSETELAHPAJAK}{TOTALAKTIVA}$$

### 3.1.3. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain/ variabel independen, dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan. Indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan ke masyarakat (go publik). Rasio nilai pasar salah satunya adalah *Tobin's Q*. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan dimasa mendatang dan menjadi suatu indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Emy et al., 2016).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat berdasarkan penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset yang dimiliki maupun pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan juga dapat dicerminkan dari pengelolaan perusahaan karena baik atau buruknya suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Tobin's Q* dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$$

Keterangan :

*MVE*: Nilai Pasar Saham

*DEBT* : Total Hutang Perusahaan

TA: Total Aktiva

### 3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017- 2020.

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2013) sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama periode 2017- 2020 dengan menggunakan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur pada sektor sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020.
2. Laporan keuangan dalam periode 2017- 2020 yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp).
3. Laporan keuangan menyajikan informasi yang lengkap dan yang dipublikasikan.

### 3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder adalah suatu data yang diperlukan untuk mendukung suatu hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan sumber lainnya yang ada keterkaitan dengan suatu penelitian (Sugiyono, 2013). Data sekunder pada penelitian ini didapat dari sumber laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017- 2020.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik pengambilan data yang merupakan prioritas utama yang memiliki suatu nilai strategi dalam suatu penelitian seperti halnya yang diungkapkan lantaran tujuan penelitian untuk mendapatkan data- data baik primer maupun sekunder (Sugiyono 2013). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian. Dan cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara (*download*) dari situs resmi perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah :

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah dalam memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang berkaitan dengan nilai rata- rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, *skewness* ( Ghozali, 2013).

### 3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang dilakukan dalam asumsi ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

#### 3.6.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas dapat menggunakan cara suatu analisis grafik serta statistik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada *software* SPSS dengan keputusan normalitas sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

#### 3.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model dari regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dan cara pendeteksian uji multikolinieritas ini dapat melihat dengan nilai *tolerance* dan *VIF* (*variance inflation faktor*) (Ghozali, 2011) :

1. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa adanya gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

2. Jika nilai  $tolerance > 0,10$  atau  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### 3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika ada variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan homoskedosisitas, jika tidak terjadi maka disebut dengan heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*. Bila titik- titik membentuk pola tertentu dan teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Namun jika titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas dan teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan periode  $t-1$ , Uji Autokorelasi ditunjukkan dengan melakukan pengujian *Durbin Watson*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson* pada tabel. Dengan dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

1. Bila nilai  $d < d_l$ , maka ada korelasi yang positif.
2. Bila nilai *lower bound* ( $d_l$ )  $\leq d \leq d_u$ , maka koefisien autokorelasi tidak dapat diambil kesimpulan apa- apa.

3. Bila nilai  $du \leq d \leq 4 - du$ , maka ada korelasi yang positif maupun negatif.
4. Bila  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , maka tidak dapat disimpulkan apa-apa.
5. Bila  $d > 4 - dl$ , maka ada korelasi yang negatif.

### 3.7. Analisis Regresi

Dalam pengolahan data penelitian menggunakan alat bantu *software* yang diakses melalui SPSS. Dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderate Regression Analysis (MRA)*.

Analisis regresi linier berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel bebas. Penelitian ini menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan persamaan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KA + \beta_3KM + \beta_4KI + \beta_5Uk.Dewan Direksi + e$$

Keterangan :

KK	= Kinerja Keuangan (ROA)
NP	= Nilai perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisiensi regresi masing- masing variabel
DKI	= Dewan Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
KM	=Kepemilikan Manajerial
KI	=Kepemilikan Institusional
Uk.Dewan	= Ukuran Dewan Direksi
e	= error

Uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis (MRA)*. merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya

mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali 2011).

$$NP = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KA + \beta_3KM + \beta_4KI + \beta_5Uk.Dewan\ Direksi + ROA + \beta_6(DKI.ROA) + \beta_7(KA.ROA) + \beta_8(KM.ROA) + \beta_9(KI.ROA) + \beta_{10}(Uk.Dewan\ Direksi.ROA) + e$$

Keterangan :

NP	= Nilai perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
ROA	= Rasio Kinerja Keuangan (moderasi)
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisiensi regresi masing- masing variabel
DKI.ROA	= Interaksi Dewan Komisaris Independen & ROA
KA.ROA	= Interaksi Komite Audit & ROA
KM.ROA	= Interaksi Kepemilikan Manajerial & ROA
KI.ROA	= Interaksi Kepemilikan Institusional & ROA
UDD.ROA	= Interaksi Ukuran Dewan Direksi & ROA
e	= <i>error</i>

### 3.8. Analisis Uji Hipotesis

#### 3.8.1. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2011). Tingkat Kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Uji Simultan F juga dilakukan agar mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam pengujiannya sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis Statistik

- a.  $H_0: \beta_i = 0$ , artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b.  $H_0 : \beta_i \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan atau bersama- sama berpengaruh terhadap variabel dependen ( Y).

## 2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5%.

## 3. Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Jika tingkat signifikansi nilai  $F < 0.05$  maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima, artinya bahwa bersama- sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi nilai  $F > 0.05$ , maka  $H_0 =$  diterima dan  $H_a =$  ditolak, artinya bahwa secara bersama- sama (simultan) variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.8.2. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dan menjelaskan variabel dependen terbatas dengan pengujian koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  antara 0- 1, jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  meningkat, jika nilai



$R^2$  naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011).

### 3.8.3. Uji Statistik (Uji t)

Pengujian ini menggambarkan sejauh manakah suatu pengaruh antara satu variabel independen secara individual atau parsial ketika menerangkan suatu variabel dependen (Ghozali 2013). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) Berikut langkah- langkah yang dilakukan untuk mendeteksi adanya pengaruh secara parsial dalam penelitian ini :

1. Menentukan Hipotesis Statistik

- a.  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya semua variabel independen secara parsial bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0 : \beta_i \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ini tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%.

3. Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Jika nilai statistik  $t < \alpha 5\%$ , maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau Hipotesis diterima.
- b. Jika nilai statistik  $t > \alpha 5\%$ , maka  $H_0 =$  diterima dan  $H_a =$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau Hipotesis di tolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan masing – masing perusahaan. Metode atau teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang diambil melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut hasil pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yang akan ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur pada sektor sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020	98
2	Laporan keuangan dalam periode 2017- 2020 yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp)	85
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		13
Jumlah periode tahun penelitian		4
<b>Jumlah akhir sampel (13 x 4)</b>		<b>52</b>

*Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 13 perusahaan. Sedangkan, penelitian ini

dilakukan selama 4 tahun, sehingga jumlah akhir data sampel pada penelitian ini sebanyak 52 sampel.

## **4.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 7 variabel penelitian. Terdapat 1 variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan 6 variabel independen yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi. Sedangkan untuk variabel moderasi terdiri dari 1 variabel yaitu kinerja keuangan. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini menggunakan 52 data pengamatan dengan 13 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yang telah dijabarkan pada tabel 4.1.

Dari 52 data pengamatan yang diperoleh berasal dari 13 perusahaan tersebut, semua data dapat diuji menggunakan uji regresi berganda dan memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik yaitu pada uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dengan demikian, peneliti menggunakan semua sampel tersebut sebagai data pengamatan, sedangkan untuk penghitungan data pengamatan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22.

## **4.3 Analisis Data**

### **4.3.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan bagian dari teknik analisis data yang dapat memberikan gambaran karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara umum. Deskripsi variabel yang digunakan pada statistik deskriptif

penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Hasil pengujian statistik dapat diketahui pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif**

		Statistics						
		DKI	KA	KM	KI	UDD	Z	Y
N	Valid	52	52	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,4175	3,0769	,1729	,7044	4,9038	3,6808	1,2885
Std. Error of Mean		,01378	,04633	,05115	,13956	,36972	,81721	,12924
Median		,4000	3,0000	,0272	,5900	4,0000	4,0000	1,0500
Mode		,33	3,00	,00 <sup>a</sup>	,70	4,00	,00	,90
Std. Deviation		,09938	,33409	,36886	1,00635	2,66612	5,89299	,93193
Minimum		,25	3,00	,00	,00	2,00	-12,60	,00
Maximum		,67	5,00	2,32	7,28	14,00	13,80	4,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa hasil statistik deskriptif untuk variabel nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,2885 dan nilai standar deviasi sebesar 0,93193. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 pada PT. Phapros Tbk tahun 2019 - 2020 dan nilai maksimum sebesar 4,00 yang dimiliki oleh PT. Phapros Tbk tahun 2017. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak merata.

Variabel Dewan Komisaris Independen (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4175 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09938. Sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 0,25 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PT. Kino

Indonesia Tbk tahun 2019 - 2020. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak merata.

Variabel Komite Audit (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0769 dan nilai standar deviasi sebesar 0,33409. Sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 3,00 yang dimiliki oleh seluruh perusahaan kecuali PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2017 - 2018 dan nilai maksimum sebesar 5,00 yang dimiliki oleh PT. Kino Indonesia Tbk tahun 2019. Artinya jumlah komite audit yang dimiliki oleh sampel dalam penelitian minimal 3 orang dan maksimal 5 orang. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak merata.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1729 dan nilai standar deviasi sebesar 0,36886. Sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 - 2020 dan nilai maksimum sebesar 2,32 yang dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2019. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi merata.

Variabel Kepemilikan Institusional (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7044 dan nilai standar deviasi sebesar 1,00635. Sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT. Hartadinata Abadi Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 7,28 yang dimiliki oleh PT. Chitose International

tahun 2019. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi merata.

Variabel Ukuran Dewan direksi (X5) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,9038 dan nilai standar deviasi sebesar 2,66612. Sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 2,00 yang dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2018-2019 dan nilai maksimum sebesar 14,00 yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2017-2018. Artinya anggota dewan direksi minimal beranggotakan 2 orang dan maksimal paling banyak 14 anggota. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak merata.

Variabel kinerja keuangan yang merupakan variabel moderasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6808 dan nilai standar deviasi sebesar 5,89299. Sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar -12,60 yang dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 13,80 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk tahun 2019. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi merata

#### **4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik:

#### 4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen pada suatu model regresi. Distribusi normal atau mendekati normal menunjukkan model regresi yang baik. Untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89513635
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.094
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,209 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi tidak terdistribusi normal. Karena data tidak

berdistribusi normal maka perlu melakukan pengobatan data tidak normal. Salah satu cara dalam mengatasi terjadinya masalah normalitas adalah dengan transformasi data. Berikut merupakan hasil pengujian setelah dilakukan transformasi data :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37437858
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.077
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,087 dengan signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi normal.



#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik memiliki tingkat korelasi yang rendah antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui *tolerance value* (nilai toleran) dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Variabel</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Dewan Komisaris Independen	0,817	1,224	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	0,818	1,223	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,795	1,258	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,866	1,155	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Dewan Direksi	0,840	1,190	Tidak Terjadi Multikolinearitas

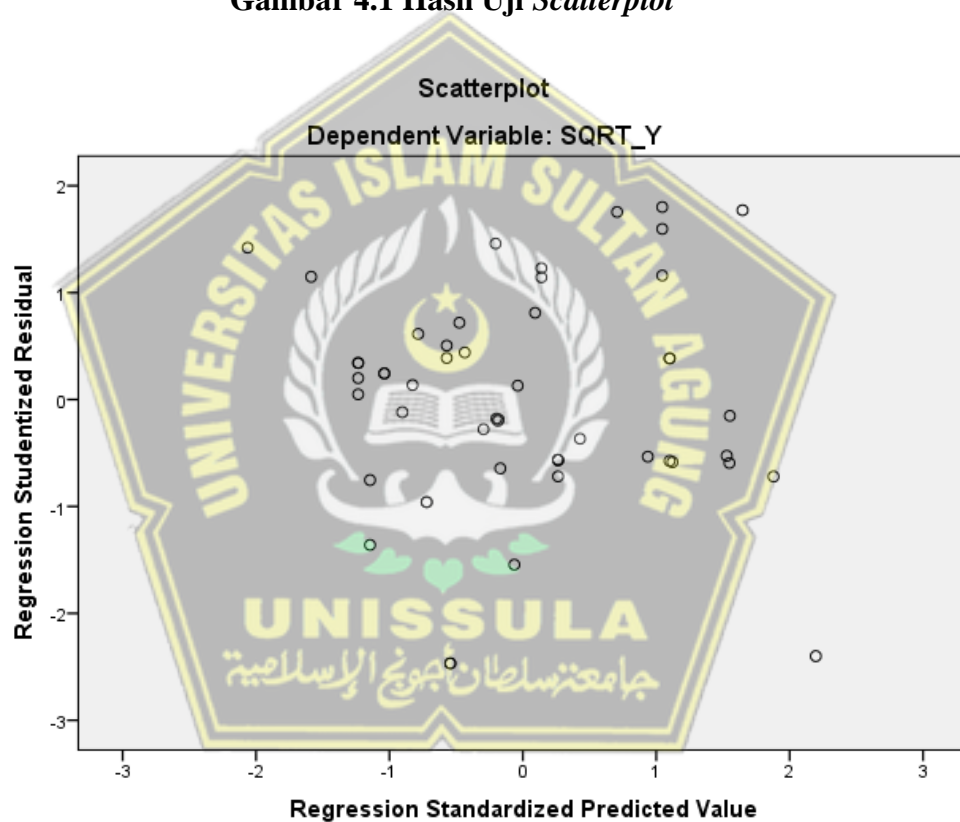
*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Sedangkan, nilai *tolerance* seluruh variabel > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menemukan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, maka dilakukan Uji *Scatterplot*. Berikut merupakan hasil uji *Scatterplot* :

**Gambar 4.1 Hasil Uji *Scatterplot***



*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Dari grafik *scatterplot* model regresi dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala adanya korelasi antara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Menurut (Ghozali 2018). uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya  $t-1$ . Model regresi terdapat autokorelasi apabila terjadi korelasi. Guna mengetahui adanya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin Watson. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Durbin Watson:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson**

Nilai					Pengambilan Keputusan	Keterangan
d	dl	Du	4-dl	4-du		
1,867	1,3512	1,7694	1,8183	2,2306	$du \leq d \leq 4-du$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Diketahui jumlah sampel ( $n$ ) adalah 52, jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 5 pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $du \leq d \leq 4-du$  ( $1,7694 \leq 1,867 \leq 2,2306$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian.

#### 4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel bebas. Penelitian ini menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, Kepemilikan Manajerial,

Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	-0,374	1,175	
	Dewan Komiasaris Independen	-0,845	0,816	-0,150
	Komite Audit	0,522	0,710	0,107
	Kepemilikan Manajerial	0,510	0,202	0,371
	Kepemilikan Institusional	0,335	0,165	0,286
	Ukuran Dewan Direksi	0,305	0,116	0,376

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$NP = -0,374 - 0,845DKI + 0,522KA + 0,510KM + 0,335KI + 0,305UDD + e$$

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta sebesar -0,374 dapat diartikan, apabila variabel dewan komisararis independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi memiliki nilai 0 (nol) maka nilai perusahaan sebesar nilai constant yaitu -0,374.
- Koefisien regresi pada variabel dewan komisararis independen memiliki nilai sebesar -0,845 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% akan

memberikan pengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar -0,845 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

- c. Koefisien regresi pada variabel komite audit memiliki nilai sebesar 0,522 yang menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,522 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- d. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sebesar 0,510 yang menunjukkan bahwa perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,510 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- e. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar 0,335 yang menunjukkan bahwa perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,335 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- f. Koefisien regresi pada variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai sebesar 0,305 yang menunjukkan bahwa perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,305 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

#### **4.5.1. Moderated Regression Analysis (MRA)**

*Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator dengan memasukan seluruh variabel dalam uji

penelitian. Berikut merupakan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1 (Constant)	-0,457	0,925	
Dewan Komiasaris Independen	2,648	1,754	0,439
Komite Audit	0,067	0,880	0,014
Kepemilikan Manajerial	-3,639	1,040	-1,530
Kepemilikan Institusional	-0,604	0,270	-0,492
Ukuran Dewan Direksi	0,182	0,403	0,208
ROA	-0,163	0,123	-0,193
DKI*ROA	-0,453	0,680	-0,686
KA*ROA	-0,159	0,261	-0,676
KM*ROA	1,752	0,387	2,199
KI*ROA	0,417	0,139	1,024
UDD*ROA	0,044	0,143	0,283

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 NP = & -0,457 + 2,648DKI + 0,067KA - 3,639KM - 0,604KI + 0,182UDD - \\
 & 0,163(ROA) - 0,453(DKI.ROA) - 0,159(KA.ROA) + 1,752(KM.ROA) + \\
 & 0,417(KI.ROA) + 0,044(UDD.ROA) + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan MRA tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi pada variabel dewan komisaris independen yang dimoderasi kinerja keuangan (DKI.ROA) memiliki nilai sebesar  $-0,453$  menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar  $-0,453$  dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- b. Koefisien regresi pada variabel komite audit yang dimoderasi oleh kinerja keuangan (KA.ROA) memiliki nilai sebesar  $-0,159$  yang menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar  $-0,159$  dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- c. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh kinerja keuangan (KM.ROA) memiliki nilai sebesar  $1,752$  yang menunjukkan bahwa perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar  $1,752$  dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- d. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh kinerja keuangan (KI.ROA) memiliki nilai sebesar  $0,417$  yang menunjukkan bahwa perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar  $0,417$  dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- e. Koefisien regresi pada variabel ukuran dewan direksi yang dimoderasi oleh kinerja keuangan (UDD.ROA) memiliki nilai sebesar  $0,044$  yang menunjukkan bahwa perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh

terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,044 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

#### 4.6. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mempunyai tujuan untuk menguji seberapa tinggi tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji signifikansi simultan (Uji f), uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dan uji signifikansi parsial (Uji t).

##### 4.6.1. Uji Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2018). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji F Analisis Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	2,431	0,049 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>		
Total		

*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,431 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



**Tabel 4.10 Hasil Uji F MRA**

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	10,393	0,000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>		
Total		

*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 10,393 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi yang dimoderasi oleh kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.6.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila *Adjusted R<sup>2</sup>* besar (mendekati satu) maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau rendah (Ghozali 2018). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Uji *Adjusted R<sup>2</sup>* Regresi Linier Berganda**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,457 <sup>a</sup>	0,209	0,123

*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Tabel 4.7 diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,123. Artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,3% dan sisanya sebesar 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

**Tabel 4.12 Uji *Adjusted R<sup>2</sup>* MRA**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,884 <sup>a</sup>	0,782	0,707

*Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22*

Tabel 4.8 diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,707. Artinya bahwa variabel independen dan variabel moderasi mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 70,7% dan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen dan moderasi yang dipilih dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

#### **4.6.3. Uji Statistik (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018), uji signifikansi parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial / individual. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas atau nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, dan jika probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji t Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
(Constant)	-0,374	1,175	0,752
Dewan Komiasaris Independen	-0,845	0,816	0,306
Komite Audit	0,522	0,710	0,466
Kepemilikan Manajerial	0,510	0,202	0,015
Kepemilikan Institusional	0,335	0,165	0,048
Ukuran Dewan Direksi	0,305	0,116	0,012

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

Tabel 4.14 Hasil Uji t *Moderate Regression Analysis*

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
DKI*ROA	-0,453	0,680	0,511
KA*ROA	-0,159	0,261	0,548
KM*ROA	1,752	0,387	0,000
KI*ROA	0,417	0,139	0,006
UDD*ROA	0,044	0,143	0,762

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 22

**a. Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sebesar -0,845 bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,306. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  **ditolak**. Artinya, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**b. Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan sebesar 0,522 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,466. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  **ditolak**. Artinya, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**c. Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebesar 0,510 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  **diterima**. Artinya, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**d. Pengujian Hipotesis 4**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebesar 0,335 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  **diterima**. Artinya, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**e. Pengujian Hipotesis 5**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan sebesar 0,305

bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  **diterima**. Artinya, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**f. Pengujian Hipotesis 6**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kinerja keuangan sebesar -0,453 bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,511. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_6$  **ditolak**. Artinya, kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

**g. Pengujian Hipotesis 7**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kinerja keuangan sebesar -0,159 bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,548. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_7$  **ditolak**. Artinya, kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

**h. Pengujian Hipotesis 8**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 1,752 bernilai positif dan nilai signifikansi

sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_8$  **diterima**. Artinya, kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

**i. Pengujian Hipotesis 9**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,417 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_9$  **diterima**. Artinya, kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

**j. Pengujian Hipotesis 10**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kinerja keuangan sebesar 0,044 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,762. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_{10}$  **ditolak**. Artinya, kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan

**4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

**44.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan atau penurunan proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini

tidak sejalan dengan teori agensi dimana pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

(Dechow et al 1996) menyatakan bahwa independensi dari *corporate board* akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Adanya komisaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam pengawasan dan mengupayakan peningkatan kualitas dari laporan keuangan, pengawasan yang baik akan meminimalisir adanya tindak kecurangan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya dewan komisaris yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, belum mampu mengendalikan dengan baik tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan kecurangan, sehingga hal ini berimbas pada menurunnya para investor untuk menanam saham dan penurunan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofitasari 2015) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferial 2016), (Sarafina dan Saifi 2017) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **44.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan atau

penurunan komite audit tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengolahan perusahaan tercatat. Jika karakteristik komite audit dapat dicapai maka diharapkan transparansi pertanggungjawaban oleh manajemen dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pelaku pasar modal. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena jumlah komite audit kurang signifikan yang dapat mengurangi efektifitas pengawasan kurang maksimal, sehingga minat investor untuk menanamkan saham ke perusahaan dapat berkurang sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan fungsi pengawasan dan pengendalian yang kurang dijalankan secara optimal oleh komite audit maka keberadaannya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh komite audit akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrastuti (2021) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Sarafina dan



Saifi 2017) dan (Ferial 2016) yang berpendapat bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai perusahaan. Manajer yang memiliki saham diperusahaan akan termotivasi dalam peningkatan nilai pasar perusahaan. Kepemilikan manajerial dijadikan sebagai alat untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemilik. Pada perusahaan kepemilikan manajerial dapat diasumsikan apabila nilai perusahaan meningkat yang dapat disebabkan oleh peningkatan kepemilikan manajerial. Hal ini dapat terjadi apabila saham perusahaan diberikan kepada manajemen, Sehingga manajemen dapat berperan dalam kepentingan perusahaan.

Pada suatu perusahaan untuk memotivasi kinerja manajer memulai dengan menerapkan strategi atau kebijakan kepemilikan manajerial, kebijakan ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer yang terlibat dalam kepemilikan saham. Dengan keterlibatan manajer dapat mengurangi adanya asimetri informasi dalam suatu perusahaan, hal ini sejalan dengan teori agensi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan efektivitas kinerja manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Aisyah dan Nadia Asndimitra (2017) yang menyimpulkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **4.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain ( Shien, et al., 2006). Dalam perusahaan kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengawasi manajer dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan utang dan deviden karena yang berpihak pada suatu kepentingan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham oleh investor institusional semakin besar pula dorongan untuk institusi keuangan dalam pengawasan manajemen, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Haryono et al. (2015) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofiamira(2017) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan ukuran dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan. Dewan direksi

memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan, dewan direksi memiliki kuasa yang sangat besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada diperusahaan. Semakin banyak dewan direksi disuatu perusahaan akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian dapat menghasilkan profitabilitas yang baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Priska W (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yanti (2015) yang tidak menemukan adanya pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi jalannya manajemen perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan usaha. Apabila manajemen perusahaan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku maka tugas dewan komisaris independen sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan, kinerja keuangan bukan tanggungjawab utama komisaris perusahaan. Oleh karena itu, selama manajemen perusahaan sudah bertindak sesuai aturan maka baik buruknya kinerja keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam menerapkan prinsip *good corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Dengan prinsip ini yang membuat para pemegang saham merasakan dampak positif karena kepercayaan yang timbul. Kepercayaan akan timbul karena adanya rasa optimis pemegang saham terhadap perusahaan yang telah tercapai tujuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihandayani & Badjuri (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan karena Komisaris Independen dalam menjaankan fungsinya dapat mengatasi permasalahan terkait pengawasan, kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh dieksi.

Istilah *agency relationship* atau hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan untuk melakukan beberapa pekerjaan, dalam hal ini manajemen diharapkan untuk bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan baik. Sebagaimana pekerjaan yang dimaksud termasuk dalam pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan.

#### **4.4.7. Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris

untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan dan berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas pelaporan keuangan, manajemen resiko dan implementasi *Corporate governance* disebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi, komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen untuk menangani masalah pengendalian internal.

Kinerja keuangan dapat menjadi sinyal bagi komite audit untuk memperbaiki manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kembali nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena komite audit yang kurang signifikan dan kurang maksimal dalam menjalankan tugas membuat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Apabila manajemen perusahaan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku maka tugas komite audit sudah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, selama manajemen perusahaan sudah bertindak sesuai aturan maka baik buruknya kinerja keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslih (2018) yang menyatakan bahwa komite audit sudah dimoderasi oleh kinerja keangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.8. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Artinya, dengan adanya kinerja keuangan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan adalah hubungan yang *monmonotonic*, yang muncul karena adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka berusaha melakukan penyesuaian kepentingan dengan *outsider ownership* dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan meningkat. Dengan tindakan manajer yang seperti itu maka akan meningkatkan produktifitas guna memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Di lain sisi, dengan adanya kinerja keuangan yang baik dari perusahaan maka akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan tersebut. Hal ini akan memicu para manajer untuk memiliki saham dalam jumlah yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan sehingga apabila kinerja keuangan meningkat maka kepemilikan manajerial juga akan meningkat yang mana hal ini akan berimbas pada nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutut dan Asyik (2015) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan maka dapat mengurangi kecenderungan manajemen

untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan.

#### **4.4.9. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Artinya, dengan adanya kinerja keuangan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kinerja keuangan yang baik dari perusahaan maka akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan tersebut. Hal ini akan memicu para investor untuk memiliki saham dalam jumlah yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan sehingga apabila kinerja keuangan meningkat maka kepemilikan institusional juga akan meningkat yang mana hal ini akan berimbas pada nilai perusahaan. Selain itu, apabila kinerja keuangan turun maka minat investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut juga akan menurun, sehingga hal ini juga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) membuktikan bahwa indikator kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan Tutut dan Asyik (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gosal, et al (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **4.4.10. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi mencerminkan jumlah dewan direksi, dewan direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, salah satunya dengan pemeliharaan suatu struktur organisasi dan memastikan pendelegasian perusahaan berjalan dengan efektif. Efektifitas dari direksi dapat dilihat bagaimana menjalankan tanggung jawabnya atas pengurusan emitmen perusahaan, sama halnya dengan jumlah direksi, aktivitas, dan kompetensi direksi dapat berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dimana dalam suatu perusahaan pasti terdapat konflik kepentingan. Semakin besar proporsi dewan direksi dimungkinkan semakin besar pula konflik kepentingan yang terjadi. Hal ini dikarenakan apabila kinerja keuangan meningkat maka hal ini mendorong para dewan untuk memaksimalkan kepentingan mereka seperti halnya kepemilikan saham yang akan meningkat pula, sehingga hal ini akan berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Andika menyimpulkan hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang telah dimoderasi oleh kinerja keuangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan atau penurunan proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan atau penurunan proporsi komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai perusahaan.

5. Ukuran Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan ukuran dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan.
6. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
7. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
8. Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
9. Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
10. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Pihak Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan kinerja keuangan, perencanaan peningkatan nilai perusahaan hal lainnya yang berhubungan dengan manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilakukan agar perusahaan dapat merumuskan kebijakan yang baik dan serta tidak melanggar aturan keuangan yang berlaku di Indonesia.

### 2. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak investor dalam memilih perusahaan yang baik untuk berinvestasi agar dapat sesuai dengan kehendak investor.

### 3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat dalam memperhatikan perusahaan yang memiliki kinerja serta nilai yang baik, sehingga masyarakat juga dapat berperan dalam meningkatkan mengawasi jalannya perusahaan tersebut.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017 – 2020 sehingga jumlah sampel pada penelitian ini terbatas yaitu hanya berjumlah 52 sampel. Hal ini belum dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

#### 5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka agenda penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama adalah dengan menambahkan objek penelitian seperti penelitian pada seluruh sector perusahaan manufaktur serta menambahkan tahun penelitian sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. A. Mohd dan R. Atan. 2013. "The Relationship Between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case of High Malaysian Sustainability Companies and Global Sustainability Companies. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law.*" 3(1):39–48.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan edisi kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Management Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Dechow et al. 1996. "Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by The SEC, *Contemporary Accounting Research.*" 1–36.
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Faisal. 2005. "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance." *Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia* 8(2):175–90.
- FCGI. 2001. *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Edisi Ke-2. Jakarta.
- Ferial, Fery. e. al. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1):146–53.
- Fransiska, Y. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." 20:1–15.
- Ghozali, I. 2013. *analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPF.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25.
- Gosal, SK, Gill, GK, Sharma, S., & Walia, dan SS. 2018. "Soil nutrient status and yield of rice as affected by long-term integrated use of organic and inorganic fertilizers." *Journal of Plant Nutrition* 41(4):539–44.

- Haryono, Selly Anggraeni, Fitriany, dan Eliza Fatimah. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan." *Simposium Akuntansi Nasional 18*.
- Hutomo, Vino Pancoro. 2015. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Lverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi." 3–15.
- Iswandika, R., Murtanto & Sipayung. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure." *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1:1–8.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Klapper, L. And Love. 2002. "Corporate Governance, Investor Protection and Performance In Emerging Markets. Word Bank Working Paper."
- Komite Nasional Kebijakan Governance., (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- M, Reny Diah Retno dan Denies Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Terhadap, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Nilai Perusahaan*. Universitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Monks, Robert A.G, dan Minow, N. 2003. *Corporate Governance 3rd Edition, Blackwell Publishing 79 Organisation for Economic Co-operation and Development. 2004. The OECD Principles of Corporate Governance. (Online) Tersedia: <http://www.oecd.org/corporate/principles/>(10 maret 2007).*
- Munifah Aini , Arditya Dian Andika, Tiara Nove Ria. n.d. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)." *Universitas Pandanaran Semarang* 1–15.
- Muryati, N. N. T. S., & Suardhika, I. M. S. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Pada Perusahaan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2):411–29.
- Ningtyas, Kilat Liliani. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi." 17(1):1–9.
- Ningtyas, Kilat Liliani. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Skripsi* 17(1):1–9.
- Nofitasari, N. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik

- Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 25(1):1-7.
- Noviawan, Ridho Alief, dan Aditya Septiani. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3):744-53.
- Priska W, Agustiani. 2013. *Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Rimardhani, Helfina. 2016. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 31(1):167-75.
- Safitri, Norma, dan Aniek Wahyuati. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(2).
- Santoso, Budi. 2015. *Keagenan (Agency): Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan, Cetakan 1*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sarafina, Salsabila dan, dan Muhammad Saifi. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 50(2):108-17.
- Shodiq, Muhammad Jafar. 2017. "Do the CSR Mission and Emissions Disclosure Characterize the Company's Success?" *Indonesian Management and Accounting Research*.
- Sofiamira, Noni Aisyah, dan Nadia Asandimitra. 2017. "Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(2):191-214.
- Sriayu dan Mimba. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2):326-44.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhartanti Tutut, Nur Fadrih Asyik. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(8):1-15.

- Suprayitno, Priambodo. 2007. "Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan." Hal 23-24.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. pertama. jakarta, Kencana Prenada Media Grup.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjager. Et.al. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Ujiyanto, Moh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sekitar manufaktur)." (SNA X).
- Utami, D. H. P. U., & Muslih, M. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." *Jurnal Akrab Juara* 3(3):111–25.
- Wardani, Fransisca Pangestu, dan Zulkifli. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)." *Jurnal Kajian Bisnis* 25(2):176–93.
- Yanti, A. .. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Environmental Disclosure terhadap Nilai Perusahaan BUMN Periode 2012-2014'." *Jurnal Akuntansi Unesa* 4(1).
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung:Alfabeta.
- Kontan.co.id 22 Desember 2019.